



## Pengenalan Metode Ecoprint pada Siswa Siswi SDN 4 Butuh sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan

Sarwi Asri<sup>1</sup>, Kholifatul Imro'ah<sup>2</sup>, Nur Afni Farhannida<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

<sup>3</sup>Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang

Email: [sarwiasri@mail.unnes.ac.id](mailto:sarwiasri@mail.unnes.ac.id), [afniifarhannida@students.unnes.ac.id](mailto:afniifarhannida@students.unnes.ac.id), [fakicut11@students.unnes.ac.id](mailto:fakicut11@students.unnes.ac.id)

**Abstrak.** Desa Butuh Kidul merupakan salah satu kawasan yang berada di Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah. Rata-rata penduduk desa Butuh Kidul bekerja sebagai petani kopi dan sayur seperti cabai, kubis, labu siam, dan sawi. Sayur menjadi prioritas tanaman utama penunjang mata pencaharian masyarakat desa Butuh Kidul. Kawasan Butuh kidul merupakan Kawasan dataran tinggi dimana desa ini merupakan desa yang tertinggi di Wonosobo. Desa ini berbatasan langsung dengan desa Butuh dan desa Bowongso. Karena berada di dataran tinggi banyak tumbuhan-tumbuhan yang belum pernah ditemui di dataran rendah. Banyaknya tumbuhan-tumbuhan tersebut kurang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Melihat banyaknya tumbuhan-tumbuhan memberikan alternatif pembuatan *ecoprint*. *Ecoprint* merupakan teknik mencetak, mewarnai dan membuat produk dengan menggunakan bahan-bahan alami. Dalam pembuatan *ecoprint* membutuhkan media berupa tumbuhan, seperti daun dan bunga. Kegiatan *ecoprint* ini ditujukan kepada siswa kelas 4 di SDN 4 Butuh. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih para siswa dan siswi agar memiliki kemampuan dalam memanfaatkan tumbuhan sekitar melalui *ecoprint* sejak kecil. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi dan pelatihan pembuatan *ecoprint*. Hasil dari program kerja tim UNNES GIAT 3 menunjukkan bahwa siswa dan siswi SDN 4 Butuh memperoleh pengetahuan dan keterampilan tentang pemanfaatan tumbuhan sekitar dalam pembuatan *ecoprint* sebagai bahan pencetakan alami yang ramah lingkungan.

**Abstract.** *Butuh Kidul Village is one of the areas located in Kalikajar District, Wonosobo Regency, Central Java Province. The average resident of the village of Butuh Kidul works as a coffee and vegetable farmer such as chili, cabbage, chayote and mustard greens. Vegetables are the main crop priority to support the livelihoods of the people of the village of Butuh Kidul. The area of Butuh Kidul is a highland area where this village is the highest village in Wonosobo. This village is directly adjacent to the village of Butuh and Bowongso village. Because it is in the highlands, there are many plants that have never been found in the lowlands. Many of these plants are underutilized by the local community. Seeing the many plants provides an alternative for making Eco prints. Eco print is a technique of printing, colouring and making products using natural materials. In making Eco print requires media in the form of plants, such as leaves and flowers. This Eco print activity is aimed at grade 4 students at SDN 4 Butuh. The purpose of this activity is to train students so that they have the ability to utilize surrounding plants through Eco print since childhood. The method applied in this activity is socialization and training on making Eco prints. The results of the UNNES GIAT 3 teamwork program show that students at SDN 4 Butuh to acquire knowledge and skills about using local plants in making Eco prints as natural, environmentally friendly printing materials.*

**Keywords:** *ecoprint, karya seni, ketrampilan*

## Pendahuluan

Teknik *ecoprint* diperkenalkan oleh seorang seniman dari Australia bernama India Flint pada bukunya "*Eco Colour : Botanical Dyes for Beautiful Textiles*" yang dirilis pada tahun 2008. Teknik *ecoprint* merupakan perkembangan dari teknik *ecodyeing* yaitu pewarnaan kain dari alam. Pada teknik *ecoprint*, Flint menempelkan tanaman yang memiliki pigmen warna kemudian menempelkannya pada media kain yang berserat alami. Ternyata teknik ini banyak diminati banyak orang. Bahkan berkembang ke Asia Tenggara termasuk ke Indonesia.

*Ecoprint* berasal dari dua kata yaitu *eco* berasal dari kata ekosistem (alam) dan *print* yang berarti mencetak. Menurut Sharlene Bohr, *ecoprint* adalah sebuah teknik mencetak yang berkaitan dengan bahan-bahan alami seperti tumbuhan, dedaunan, dan bunga-bunga. *Ecoprint* memiliki keunikan dari segi warna yang muncul ataupun bentuk dari jejak daun atau bunga tidak dapat diprediksi meskipun telah diatur desainnya. Warna yang muncul bisa tidak terduga atau berbeda dengan warna daun-daunnya seperti daun jati yang masih muda dengan pucuk keunguan akan menghasilkan warna ungu kemerahan yang kuat, pink atau oranye. Keunikan yang lain dari teknik *ecoprint* ini adalah daun yang sama yang diambil dari tempat yang berbeda dapat menghasilkan warna yang berbeda pula. Teknik *ecoprint* ini membawa beberapa keunggulan. Pertama yaitu ramah lingkungan, secara istilah *ecoprint* memang berkaitan dengan seni memanfaatkan alam dan juga ramah terhadap lingkungan. Kedua, motif yang unik dan menarik. Hal tersebut seperti dijelaskan diatas bahwa dari teknik *ecoprint* menghasilkan motif dan warna yang tidak terduga hal tersebut juga dipengaruhi jenis kain dan cara memperoleh motif dan warna kainnya. Penggunaan teknik ini tidak akan dapat membuat satu kain ke kain yang lain mempunyai motif dan warna yang sama.

Kekayaan alam sebagai sumber media warna menjadi hal penting dalam proses pembuatan karya seni dengan teknik *ecoprint*. Pembuatan karya seni dengan teknik *ecoprint* membutuhkan berbagai jenis dedaunan dan bunga yang akan menghasilkan warna maupun motif pada kain. Sama halnya dengan kelimpahan alam yang ada di Desa Butuh Kidul, Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah yang kondisi lingkungannya masih terjaga serta lokasinya berada dikaki gunung menjadikan alam di Desa Butuh Kidul cocok untuk tumbuh berkembangnya berbagai jenis tumbuhan dan bunga yang bisa digunakan sebagai sumber bahan karya seni *ecoprint*.

Kegiatan peningkatan ketrampilan melalui pembuatan *tote bag* dengan teknik *ecoprint* disasarkan kepada siswa siswi SD 4 Butuh yang berlokasi di Dusun Sidomulyo, Desa Butuh Kidul, Kecamatan Kalikajar, Wonosobo, Jawa Tengah. Peningkatan seni pada anak dari usia dini dapat mengembangkan kreativitas yang mana anak akan lebih mudah mengeluarkan ide-ide baru hingga melatih kerja sama antara anak dengan orang lain sehingga berdampak pada kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi. Selain itu, mengenalkan seni kepada anak dapat membuat anak mengekspresikan diri serta menyampaikan imajinasinya. Kegiatan seni juga dapat meningkatkan konsentrasi dan membangun kepercayaan diri anak.

## Metode

Tempat pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Giat 3 berlokasi di Desa Butuh Kidul, Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah, Indonesia. Sasaran kegiatan ini adalah siswa-siswi SD N 4 Butuh Kidul, tepatnya siswa-siswi kelas IV didampingi oleh guru sekolah tersebut. Media dalam pembuatan karya seni dengan teknik *ecoprint* adalah tas jinjing (*tote bag*), berbagai jenis daun untuk membuat motif dan warna, palu atau batu sebagai alat pemukul daun dalam rangka memunculkan warna dan motif, dan plastic

Berikut metode pelaksanaan kegiatan ini, yaitu:

a. Pengenalan

Pada tahap ini para mahasiswa KKN mengenalkan karya seni menggunakan teknik *ecoprint* kepada siswa-siswi kelas IV SD N 4 Butuh Kidul. Hal tersebut dimulai dari mengenalkan apa itu *ecoprint*, bagaimana cara mencetak gambar menggunakan teknik *ecoprint* agar menghasilkan karya seni dengan gambar yang bagus, dan pengenalan alat serta bahan yang digunakan pada teknik *ecoprint*.

b. Demonstrasi

Pada tahap ini mahasiswa KKN mendemonstrasikan tahapan penggunaan teknik *ecoprint* kepada siswa-siswi kelas IV SD N 4 Butuh Kidul. Tahapan tersebut antara lain: 1) Menyiapkan alat dan bahan seperti plastik, *tote bag*, alat penumbuk (palu, cobek, batu), tawas, daun-daunan, dan bunga, 2) Letakkan plastik ke dalam *tote bag* dan diluar permukaan *tote bag*, 3) Letakkan daun-daunan ataupun bunga diatas plastik yang ada didalam *tote bag*, 4) Tumbuk *tote bag* dengan alat penumbuk pada bagian luar *tote bag* yang dilapisi dengan plastik, hal ini untuk mencegah agar *tote bag* tidak kotor, 5) Tumbuk dengan perlahan sampai daun-daunan ataupun bunga yang ada di dalam *tote bag* menciptakan cetakan bentuk benda yang ditumbuk, 6) Setelah sudah terbentuk cetakan sepenuhnya, rendam *tote bag* pada air tawas untuk mengunci warna pada *tote bag* sehingga cetakan bentuk dan warna benda pada *tote bag* tidak mudah luntur, 7) Setelah itu jemur *tote bag* hingga kering dan jadilah karya seni cetak menggunakan teknik *ecoprint*.

c. Pelaksanaan

Siswa-siswi kelas IV SD N 4 Butuh Kidul membuat karya seni dengan teknik *ecoprint* sesuai dengan tahapan yang sudah di demonstrasikan oleh mahasiswa KKN dengan menggunakan daun-daunan ataupun bunga yang telah mereka persiapkan.

## Hasil dan Pembahasan

Survei dan wawancara dilakukan dengan guru di SDN 4 Butuh di dusun Sidomulyo, desa Butuh Kidul, kecamatan Kalikajar, kabupaten Wonosobo. Berdasarkan hasil survei dan wawancara mendapatkan kesimpulan bahwa siswa siswi SDN 4 Butuh belum memiliki keterampilan dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai pewarna dan motif alami. Kegiatan

mengenai *ecoprint* awali dengan sosialisasi kepada siswa siswi kelas 4 SDN 4 Butuh, diskusi bersama, kemudian diadakan praktik pembuatan *ecoprint* dengan bahan-bahan disekitar yang mudah ditemukan.

### **Tahap Sosialisasi**

Kegiatan sosialisasi secara langsung dilakukan di SDN 4 Butuh, pada hari Rabu, tanggal 15 November 2022 kepada siswa siswi kelas 4. Kegiatan program kerja ini diikuti oleh 20 siswa yang terdiri dari 13 siswa putri dan 7 siswa putra. Sosialisasi ini dilakukan pada jam 10.00 sampai 10.30 WIB.

Kegiatan Sosialisasi menjelaskan secara lebih rinci mengenai tujuan pelatihan diadakan, apa itu *ecoprint*, manfaat *ecoprint*, bagaimana tahap-tahap dalam melakukan *ecoprint*, komposisi bahan pembuatan *ecoprint*, serta cara pencetakan. Agar mudah dipahami oleh siswa siswi maka pelaksanaan materi mengenai *ecoprint* dilakukan dengan sederhana dimana dalam sosialisasi memakai alat dan bahan dalam pembuatan *ecoprint* berupa *totebag*, palu, tumbuhan (daun singkong, papaya, dll), hanger, tawas, cuka dan plastik. Dalam sosialisasi juga diadakan diskusi bagaimana pemanfaatan *ecoprint* dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar 1.** Pemaparan Materi

### **Tahap Pelatihan dan Praktik**

Kemudian diadakan pelatihan dan praktik bagaimana cara pembuatan *ecoprint* dengan menggunakan *totebag*. Dalam pembuatan *ecoprint* dilakukan pendampingan oleh tim UNNES Giat 3 serta mengarahkan dan mengkoordinasi dalam membantu pembuatan *ecoprint* Bersama siswa siswi SDN 4 Butuh. Dalam kegiatan dibagi menjadi beberapa tahapan antara lain:

1. Mordanting kain

Mordanting kain atau bisa disebut sebagai pengolahan kain. Cara melakukannya adalah dengan merendam kain menggunakan campuran air hangat, tawas, dan cuka selama satu jam. Setelah itu, kain dijemur di bawah terik matahari sampai kering.



**Gambar 2.** Mordanting kain

2. Memproses pencetakan

Untuk memproses pencetakan, terdapat beberapa langkah sebagai berikut:

1)Menyiapkan bahan-bahan yang digunakan sebagai *ecoprint*, 2)Membentangkan plastik kemudian diletakkan pada kain yang telah dimordanting. Kain tersebut dalam keadaan basah tetapi tidak ada air menetes, 3)Tata tumbuhan yang dijadikan replika di atas kain basah. Pola disesuaikan dengan kreatifitas masing-masing, tidak ada standar tertentu, 4)Pukul-pukul tumbuhan yang sudah tertata menggunakan palu, sehingga zat warnanya membekas. Pukul dengan keras dan merata.



**Gambar 3.** Tumbuhan yang digunakan



**Gambar 4.** Proses pembuatan ecoprint

### 3. Fiksasi kain batik

Fiksasi ini dilakukan untuk memperkuat warna pada kain ecoprint menggunakan larutan tawas. Untuk merendamnya, tawas dilarutkan kedalam air. Kemudian kain (totebag) direndam selama satu jam. Setelah itu dijemur di bawah terik matahari sampai kering.



**Gambar 5.** Perendaman kain dalam larutan tawas

Pada tahapan evaluasi kegiatan, ecoprint yang sudah kering ditinjau kembali oleh tim UNNES Giat 3. Didapatkan hasil pembuatan ecoprint sudah baik. Motif dan warna kain yang dihasilkan dari teknik ecoprint memiliki karakteristik tersendiri, karena motif yang dihasilkan akan berbeda-beda dan tidak bisa diduga meskipun menggunakan teknik pembuatan dan jenis tumbuhan yang sama (Hikmah & Retnasari, 2021). Tim UNNES GIAT 3 dan siswa siswi SDN 4 Butuh secara langsung bersama-sama belajar dalam memanfaatkan alam dalam rangka peduli lingkungan melalui kegiatan ecoprint.



**Gambar 6.** Hasil ecoprint dan foto bersama

## Simpulan

Pelaksanaan program kerja tim UNNES GIAT 3 *ecoprint* yaitu teknik mencetak, mewarnai dan membuat produk dengan menggunakan bahan-bahan alami telah terlaksana dengan baik. Siswa siswi SDN 4 Butuh berpartisipasi dengan aktif dalam proses pembuatan *ecoprint*. Dengan adanya pelatihan dari program kerja ini siswa siswi SDN 4 Butuh mampu meningkatkan keterampilan dalam mengolah dan memanfaatkan tumbuhan sekitar yang

bisa digunakan sebagai pencetakan alami. Selain meningkatkan keterampilan, *ecoprint* ini juga memiliki keunggulan lain salah satunya adalah ramah lingkungan. *Ecoprint* bisa menciptakan produk yang ramah lingkungan. *Ecoprint* dibuat dengan bahan-bahan organik dari alam langsung sehingga tidak merusak lingkungan. Bahan sisa *ecoprint* tersebut juga dapat diolah menjadi kompos sehingga tidak akan menjadi limbah yang mencemari lingkungan.

## Referensi

- Hikmah, A. R., & Retnasari, D. (2021). *Ecoprint Sebagai Alternatif Peluang Usaha Fashion Yang Ramah Lingkungan*. Universitas Negeri Yogyakarta, 6(1), 1–5.
- Irianingsih, N. (2018). *Yuk bikin motif kain ECO PRINT dari daun dan bunga*. Gramedia Pustaka Utama.
- Saptutyingsih, E., & Wardani, D. T. K. (2019). *Pemanfaatan bahan alami untuk pengembangan produk ecoprint di Dukuh IV Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo*. Warta LPM, 21(2), 19.
- Pratama, R. (2018). *Pengertian Ecoprint dan 6 Keunggulannya untuk Bisnis Kamu*. Sirclo Store. Artikel: diakses dari <https://store.sirclo.com/blog/keunggulan-ecoprint/>
- Putro Prakoso, E. (2021). *Ecoprinting: Teknik Ekplorasi Cetak pada Kain Menggunakan Bahan Dasar Tumbuhan*. Binus University. Artikel: diakses dari <https://dkv.binus.ac.id/2021/12/28/ecoprinting-teknik-ekplorasi-cetak-pada-kain-menggunakan-bahan-dasar-tumbuhan/>
- Nurhayati, N., Hidayati, N. A., & Afriyansyah, B. (2018). Kajian Kesejahteraan Sapi Pada Beberapa Peternakan Di Kota Pangkalpinang. EKOTONIA: Jurnal Penelitian Biologi, Botani, Zoologi Dan Mikrobiologi, 2(1), 42–48. <https://doi.org/10.33019/ekotonia.v2i1.467>
- Yd.blog.um.ac.id. (10/05/2021). *Pentingnya Pengembangan Aspek Seni untuk Anak Usia Dini*. Diakses pada tanggal 8 Desember 2022. <http://yd.blog.um.ac.id/pentingnya-pengembangan-aspek-seni-untuk-anak-usia-dini/>